

Perbedaan Kinerja Perusahaan Perbankan Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19

Felicyta Adelanam Soko, MG. Fitria Harjanti

Program Studi Akuntansi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta
E-mail: 170423714@students.uajy.ac.id, fitria.harjanti@uajy.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan memberikan bukti empiris terkait perbedaan kinerja keuangan dan pasar sebelum dan saat pandemi Covid-19 pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019 dan 2020. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari situs resmi BEI dan yahoo finance. Pemilihan sampel menggunakan purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 31 perusahaan. Proksi yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan adalah Return On Assets (ROA) dan untuk mengukur kinerja pasar adalah price earning ratio (PER). Pengujian hipotesis dilakukan dengan wilcoxon signed ranks test. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan ROA dan PER sebelum dan saat pandemi Covid-19. Penelitian ini dapat memberikan gambaran kinerja keuangan dan pasar perbankan sebelum dan saat pandemi Covid-19. Pada kinerja keuangan yang diproksikan oleh ROA mengalami penurunan, akan tetapi pasar tetap merespon baik yang ditunjukkan rata-rata PER yang mengalami kenaikan.

Kata Kunci: coronavirus disease 2019 (Covid-19), return on asset (ROA), price earning ratio (PER).

DOI: [10.20885/ncaf.vol4.art38](https://doi.org/10.20885/ncaf.vol4.art38)

PENDAHULUAN

Covid-19 atau *coronavirus disease* adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus corona baru yang disebut SARS-Cov-2. *World health organization* (WHO) pertama kali mengetahui virus ini pada 31 Desember 2019 di Wuhan, Tiongkok (*world health organization*, 2020). Penularan virus ini berasal dari orang lain yang terinfeksi covid-19 melalui hidung atau mulut saat batuk, bersin, atau berbicara dan virus ini dapat menempel pada benda atau permukaan lain (*World Health Organization*, 2021). WHO secara resmi mendeklarasikan virus corona (covid-19) sebagai pandemi pada tanggal 9 Maret 2020. Karena virus ini telah menyebar secara luas di dunia (*Satuan Tugas Penanganan Covid-19*, 2020). Penyebaran covid-19 telah meluas di berbagai negara termasuk Indonesia. Kasus covid-19 di Indonesia pertama kali ditemukan pada tanggal 2 Maret 2020. Pandemi COVID-19 ini tidak hanya memberi dampak pada kesehatan tetapi juga menghambat pertumbuhan perekonomian negara khususnya Indonesia. Sehingga pemerintah Indonesia perlu mengatur berbagai kebijakan agar dapat menstabilkan perekonomian Indonesia.

Salah satu sektor yang menjadi fokus pemerintah dalam menangani masalah perekonomian adalah perbankan hal ini dikarenakan bank memiliki kedudukan yang strategis dalam menunjang pembangunan nasional. Selain itu, bank sebagai salah satu sektor yang dapat memperlancar lalu lintas pembayaran (*Taswan*, 2012). Masalah yang timbul akibat pandemi covid-19 dalam sektor perbankan adalah para debitur, termasuk debitur usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), kesulitan untuk menjalankan kewajiban kreditnya sehingga mengganggu kinerja perbankan (*Disemadi dan Shaleh*, 2020). Terkait masalah tersebut, maka pemerintah Indonesia melalui Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia mengeluarkan berbagai kebijakan salah satunya mengatur tentang suku bunga. Dengan adanya kebijakan tersebut diharapkan dapat membantu para debitur untuk memenuhi kewajiban kreditnya, meningkatkan kinerja perbankan, serta membantu pergerakan aktivitas ekonomi Indonesia di masa pandemi Covid-19.

Penelitian *Wisnala dan Purbawangsa* (2014), tentang pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas bank di saat krisis global tahun 2008 membuktikan bahwa struktur modal yang

diproksikan dengan DER, DAR, LDER dan LDAR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas setelah krisis global tahun 2008. Hal ini mengindikasikan bahwa profitabilitas bank menjadi salah satu hal yang akan terpengaruh jika terjadi krisis seperti yang dialami oleh Indonesia saat masa pandemi Covid-19. Penelitian Fadhil, Achsani, dan Novianti (2020), terkait suku bunga terhadap kinerja keuangan dan kinerja saham perbankan di Indonesia, menyatakan bahwa suku bunga berpengaruh signifikan negatif terhadap kinerja saham perusahaan perbankan. Penetapan suku bunga acuan dapat mempengaruhi perubahan pendapatan yang berdampak pada kinerja perbankan. Penelitian Farandy, Suwito, dan Dabutar (2017), mengungkapkan bahwa *return on assets* (ROA) memiliki pengaruh positif signifikan pada efisiensi bank khususnya pada bank syariah Indonesia sebagai objek penelitian. Ilhami dan Thamrin (2021) mengungkapkan bahwa tidak ada perbedaan kinerja keuangan yang diukur dengan *return on assets* (ROA) pada perbankan syariah di Indonesia selama pandemi Covid-19. Sutrisno, Panuntun, dan Adristi (2020) mengemukakan bahwa *return on assets* (ROA) tidak terpengaruh oleh pandemi Covid-19.

Adanya pandemi Covid-19 yang digolongkan sebagai *extraordinary events* yang memotivasi peneliti serta melihat pengaruhnya terhadap kinerja perbankan dengan adanya kebijakan moneter yang dikeluarkan oleh pemerintah dalam menanggulangi masalah perekonomian negara khususnya di sektor perbankan. Maka, penelitian ini akan memberikan gambaran tentang perbedaan ROA dan PER tahun 2019 (sebelum pandemi Covid-19) dan tahun 2020 (adanya pandemi Covid-19) dengan menggunakan objek perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan bukti empiris terkait *perbedaan return on assets* (ROA) dan *price earning ratio* (PER) sebelum dan saat pandemi Covid-19 pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019 dan 2020.

TINJAUAN LITERATUR

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)

COVID-19 atau *coronavirus disease* adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus corona baru yang disebut SARS-Cov-2. SARS-Cov-2 termasuk dalam jenis coronavirus yang mirip dengan penyebab SARS pada tahun 2003. *World Health Organization* (WHO) pertama kali mengetahui virus ini pada 31 Desember 2019 di Wuhan, Tiongkok. Gejala umum dari *coronavirus disease* (COVID-19), antara lain seperti demam dengan suhu badan $\leq 38^{\circ}\text{C}$, batuk kering, cepat merasa lelah hingga kesulitan bernafas, kehilangan indra perasa dan penciuman, dll (World Health Organization, 2020).

Kinerja keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2007), kinerja keuangan perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya. Kinerja keuangan menurut Jumingan (2006) adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun menghimpun dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, profitabilitas. Berdasarkan uraian di atas, kinerja keuangan adalah kondisi keuangan perusahaan yang diperoleh dari pengelolaan sumber daya yang dimilikinya.

Kinerja pasar

Menurut Harmono (2009), kinerja pasar mengacu pada kemampuan perusahaan untuk meningkatkan tingkat pengembalian saham atau investasi jangka panjang perusahaan. Kinerja pasar berhubungan dengan nilai perusahaan di pasar modal. Kinerja pasar suatu perusahaan mencerminkan seberapa baik prospek suatu perusahaan di mata investor (Sodikin & Sahroni, 2016).

Rasio profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Hanafi & Halim, 2007). Menurut Casu, Girardone, dan Molyneux (2015), rasio profitabilitas yang digunakan pada perusahaan perbankan terdiri dari empat rasio salah satunya adalah *return on assets*

(ROA). ROA dihitung dengan pendapatan bersih dibagi dengan total aset (atau rata-rata aset dari dua tahun atau lebih). Rasio ini menunjukkan berapa banyak laba bersih yang dihasilkan per Rupiah aset perusahaan.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Rasio Nilai Pasar

Menurut Fahmi (2013), rasio nilai pasar adalah rasio yang menggambarkan kondisi terjadi di pasar saham. Rasio ini mampu memberi pemahaman bagi pihak manajemen perusahaan terhadap kondisi penerapan yang akan dilaksanakan dan dampaknya pada masa yang akan datang. Salah satu rasio nilai pasar adalah *price earning ratio* (PER). PER adalah rasio untuk menetapkan nilai perusahaan yang mengukur harga saham relative saat ini terhadap pendapatan per sahamnya. Semakin tinggi nilai PER, maka semakin tinggi juga pertumbuhan laba yang diharapkan investor, sehingga harga saham perusahaan tersebut akan meningkat terhadap pendapatan bersih per sahamnya.

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Laba per Lembar Saham}}$$

Pengembangan hipotesis

Perbedaan ROA sebelum dan saat Pandemi covid-19

ROA digunakan untuk melihat seberapa efektif perbankan dalam menggunakan asetnya dalam menghasilkan pendapatan (Ilhami & Thamrin, 2021). Penurunan suku bunga oleh Bank Indonesia merupakan kebijakan yang dikeluarkan dengan tujuan untuk menstimulasi perekonomian negara. Menurut Fadhil, Achsani, dan Novianti (2020), kebijakan penetapan suku bunga acuan dianggap menjadi hal penting yang dapat mempengaruhi perubahan pendapatan sektor perbankan, kemudian berdampak pada kondisi kinerja keuangan maupun kinerja sahamnya.

*Ha*₁: Terdapat perbedaan *return on asset* (ROA) sebelum dan saat pandemi covid-19 di Indonesia.

Perbedaan PER Sebelum dan Saat Pandemi covid-19

PER adalah rasio untuk menetapkan nilai perusahaan yang mengukur harga saham relative saat ini terhadap pendapatan per sahamnya. Menurut Fadhil, Achsani, dan Novianti (2020), kebijakan penetapan suku bunga acuan dianggap menjadi hal yang dapat mempengaruhi sektor perbankan baik dari sisi kondisi kinerja keuangan maupun kinerja sahamnya. Ketika suku bunga diturunkan maka permintaan kredit dari perusahaan dan rumah tangga akan meningkat karena suku bunga kredit mengalami penurunan. Hal ini juga berdampak pada meningkatnya keuntungan perbankan sehingga menarik para investor dalam pasar saham.

*Ha*₂ : Terdapat perbedaan *price earning ratio* (PER) sebelum dan saat pandemi covid-19 di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data sekunder, berbeda dengan penelitian kualitatif yang menggunakan data primer sebagai data utama yang digunakan dalam penelitian. Secara lebih spesifik, penelitian ini bersifat empiris kuantitatif dengan melakukan pengujian hipotesis. Penelitian ini menggunakan data arsip sekunder. Menurut Hartono (2017), untuk mendapatkan data arsip sekunder, teknik pengumpulan data yang dapat digunakan adalah teknik pengumpulan data di basis data. Basis data yang digunakan merupakan basis data dari Bursa Efek Indonesia (BEI) ditahun 2019 dan 2020, berupa laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan melalui situs resmi *indonesian stock exchange* (IDX) yaitu, www.idx.co.id. Data berupa harga saham penutupan (*closing price*) perusahaan pada tanggal publikasi laporan keuangan tahunan dapat diakses melalui situs www.finance.yahoo.com. Penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, dengan jumlah sampel yang digunakan sebanyak 31 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2019 dan 2020.

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji non-parametrik yaitu, *wilcoxon signed rank test*. *wilcoxon signed rank test* merupakan salah satu pengujian beda rata-rata untuk dua variabel yang saling berhubungan. Pengujian ini digunakan untuk melihat perbedaan kinerja keuangan dan pasar perbankan sebelum pandemi covid-19 dan saat pandemi covid-19 di Indonesia tahun 2019 dan 2020. Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan SPSS versi 25.

HASIL DAN DISKUSI

Uji statistik deskriptif

Tabel 1. Hasil statistik deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Pre test</i> ROA	31	.02	9.10	1.3904	1.65900
<i>Post test</i> ROA	31	.06	5.20	.9572	1.07231
<i>Pre test</i> PER	31	5.37	1411.76	100.3570	281.20579
<i>Post test</i> PER	31	8.12	722.60	111.6633	173.76625

Sumber: Data diolah, 2021

Tabel 1. di atas menjelaskan beberapa informasi terkait nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi dari ROA dan PER. Nilai rata-rata ROA sebelum pandemi covid-19 sebesar 1,39% dan saat pandemi covid-19 sebesar 0,95%. Nilai rata-rata ROA mengalami penurunan dari sebelum pandemi ke saat pandemi. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia untuk standar ROA cukup baik apabila nilainya berada pada $> 1,5\%$. Maka, pada sampel periode ini nilai ROA berada pada kondisi yang kurang baik karena berada di bawah ketentuan Bank Indonesia.

Nilai rata-rata PER sebelum adanya pandemi covid-19 sebesar 100,35% dan nilai rata-rata PER saat adanya pandemi covid-19 sebesar 111,6. Nilai rata-rata PER mengalami kenaikan dari sebelum pandemi ke saat pandemi. Kenaikan nilai PER ini bisa dipengaruhi oleh respon baik pasar terhadap kebijakan yang mengatur tentang penurunan suku bunga acuan dan aturan terkait kredit perbankan oleh Bank Indonesia dan OJK.

Uji normalitas

Tabel 2. Hasil uji normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pre Test ROA	Post Test ROA	Pre Test PER	Post Test PER
N		31	31	31	31
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	1.3904	.9572	100.3570	111.6633
	<i>Std. Deviation</i>	1.65900	1.07231	281.20579	173.76625
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.218	.201	.410	.289
	<i>Positive</i>	.218	.193	.410	.289
	<i>Negative</i>	-.204	-.201	-.368	-.276
<i>Test Statistic</i>		.218	.201	.410	.289
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.001 ^c	.003 ^c	.000 ^c	.000 ^c

Sumber: Data diolah, 2021

Tabel 2. di atas menjelaskan hasil uji normalitas data dan diperoleh nilai signifikansi ROA sebelum adanya pandemi covid-19 adalah 0,001, sedangkan nilai signifikansi ROA saat pandemi covid-19 adalah 0,003. Nilai signifikansi PER sebelum adanya pandemi covid-19 adalah 0,000, sedangkan nilai signifikansi PER saat pandemi covid-19 adalah 0,000. Dari hasil di atas, dapat disimpulkan bahwa ROA dan PER sebelum dan saat pandemi covid-19 tidak terdistribusi normal karena nilai signifikansi dari kedua rasio tersebut $< 0,05$.

Pengujian hipotesis

Pada pengujian normalitas menunjukkan bahwa data tidak terdistribusi normal, sehingga pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji non-parametrik (Hartono, 2017). Uji non-parametrik yang digunakan adalah *wilcoxon signed rank test* pada ROA dan PER sebelum dan saat pandemi covid-19.

Tabel 3. Hasil *wilcoxon signed rank test* ROA Sebelum dan Saat Pandemi covid-19

	Post Test ROA - Pre Test ROA
Z	-2.763 ^b
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	.006

Sumber: Data diolah, 2021

Dari hasil tabel 3. tersebut dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan ROA sebelum dan saat pandemi covid-19. Hal ini dibuktikan dari nilai signifikansi sebesar 0,006. Nilai signifikansi tersebut menunjukkan nilai $< 0,05$. Maka, H_a dapat diterima dan memenuhi hipotesis H_{a1} yaitu terdapat perbedaan ROA sebelum dan saat pandemi covid-19 di Indonesia.

Tabel 4. Hasil *wilcoxon signed rank test* PER Sebelum dan Saat Pandemi covid-19

	Post test PER - pre test PER
Z	-2.724 ^b
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	.006

Sumber: Data diolah, 2021

Dari hasil tabel 4. tersebut dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan PER sebelum dan saat pandemi covid-19. Hal ini dibuktikan dari nilai signifikansi sebesar 0,006. Nilai signifikansi tersebut menunjukkan nilai $< 0,05$. Maka, H_a dapat diterima dan memenuhi hipotesis H_{a2} yaitu terdapat perbedaan PER sebelum dan saat pandemi covid-19 di Indonesia.

Hasil pengujian non-parametrik *wilcoxon signed ranks test* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan ROA dan PER sebelum dan saat adanya pandemi covid-19. Hasil signifikansi pada ROA sebesar 0,006 dimana nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_a diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fadhil, Achsan, dan Novianti (2020), Ilhami dan Thamrin (2021), dan Sutrisno, Panuntun, dan Adristi (2020) yang mengukur kinerja keuangan melalui *return on asset* (ROA). Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya perbedaan ROA pada perusahaan perbankan syariah di Indonesia sebelum dan selama pandemi covid-19.

Kemudian, hasil signifikansi pada PER sebesar 0,006 dimana nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_a diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fadhil, Achsan, dan Novianti (2020) tentang pengaruh suku bunga terhadap kinerja saham perusahaan perbankan di Indonesia. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa suku bunga berpengaruh signifikan negatif terhadap kinerja saham dan adanya perubahan setelah penurunan suku bunga.

Adanya perbedaan yang signifikan pada nilai ROA sebelum dan saat pandemi covid-19 memberikan gambaran bahwa pandemi ini berdampak pula pada kinerja perbankan, khususnya pada pengelolaan aset perbankan. Para nasabah perbankan kesulitan untuk memenuhi kewajiban kreditnya sehingga mengganggu kinerja perbankan. Hal ini juga sejalan dengan menurunnya nilai rata-rata ROA sebelum ke saat pandemi covid-19. Untuk mengatasi masalah tersebut, maka pemerintah mengeluarkan berbagai kebijakan moneter untuk masalah perekonomian dan juga perbankan. Adanya kebijakan tersebut, ternyata direspon baik oleh pasar. Hal ini ditunjukkan oleh hasil beda signifikan nilai PER dan kenaikan nilai rata-rata PER sebelum dan saat pandemi covid-19.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji perbedaan *Return On Assets* (ROA) dan *Price Earning Ratio* (PER) sebelum dan saat pandemi COVID-19 pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019 dan 2020. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan *Return On Asset* (ROA) dan *Price Earning Ratio* (PER) sebelum dan saat pandemic COVID-19 pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019 dan 2020. Pada kinerja keuangan yang diprosikan oleh ROA mengalami penurunan, akan tetapi pasar tetap merespon baik yang ditunjukkan rata-rata PER yang mengalami kenaikan. Artinya, perbankan di Indonesia masih mampu untuk mengelola sumber daya yang dimilikinya yang direspon dengan baik oleh pasar di masa pandemi COVID-19. Sehingga, untuk kedepannya perbankan dapat konsisten untuk mengikuti kebijakan pemerintah terkait suku bunga acuan yang dapat membantu kinerja keuangan dan pasar perbankan.

Terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini seperti periode penelitian ini adalah dua tahun, yaitu ditahun 2019 dan 2020. Periode yang digunakan cukup singkat dikarenakan data saat pandemi COVID-19 yang tersedia hanya ditahun 2020. Maka, penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan periode penelitian yang lebih lama apabila sesuai dengan fenomena yang ada agar dapat memberikan informasi yang lebih baik. Objek penelitian ini hanya menggunakan perusahaan di sektor perbankan yang sesuai dengan kebijakan yang ada. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan sektor perusahaan lainnya, agar dapat memberikan hasil yang lebih meluas di berbagai sektor. Pengambilan data variabel *Return On Asset* (ROA) dan *Price Earning Ratio* (PER) hanya pada saat tanggal publikasi laporan keuangan. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan periode pengambilan data yang lebih lama, agar dapat memberikan hasil yang lebih baik.

DAFTAR REFERENSI

- Casu, B., Girardone, C., & Molyneux, P. (2015). *Introduction to banking 2nd edn PDF eBook*. Harlow: Pearson Education Limited.
- Disemadi, H., & Shaleh, A. (2020). Banking credit restructuring policy on the impact of covid-19 spread in indonesia. *Jurnal Inovasi Ekonomi*, 5(2), 63-70.
- Fadhil, M., Achسانی, N. A., & Novianti, T. (2020). Analisis pengaruh suku bunga terhadap kinerja keuangan dan kinerja saham perbankan di Indonesia. *Jurnal proaksi*, 2, 35-43.
- Fahmi, I. (2013). *Analisis laporan keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Farandy, A., Suwito, D., & Dabutar, L. (2017). Efficiency of islamic banks in indonesia: data envelopment analysis. *International journal of economic, management and accounting*, 25(2), 337-354.
- Hanafi, M., & Halim, A. (2007). *Analisis laporan keuangan (Edisi 3)*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Harmono. (2009). *Manajemen keuangan berbasis balanced scorecard*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hartono, J. (2017). *Metodologi penelitian bisnis salah kaprah dan pengalaman-pengalaman*. Yogyakarta: BPFE.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2007). *Standar akuntansi keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ilhami, & Thamrin, H. (2021). Analisis dampak covid-19 terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di indonesia. *Jurnal tabarru': islamic banking and Finance* 4(1), 37-45.
- Jumingan. (2006). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Satuan Tugas Penanganan Covid-19*. (2020). Diakses pada: covid19.go.id: <https://covid19.go.id/tanya-jawab?page=6>
- Sodikin, S., & Sahroni, N. (2016). Analisis kinerja keuangan dan kinerja saham sebelum dan sesudah akuisisi. *Jurnal ekonomi manajemen*, 2(2), 81-90.
- Sutrisno, S., Panuntun, B., & Adristi, F. (2020). The effect of covid-19 pandemic on the performance of Islamic bank in Indonesia. *Equity* 23(2), 125-136.

Taswan. (2012). *Akuntansi perbankan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Wisnala, V., & Purbawangsa, I. B. (2014). Pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas sebelum dan setelah krisis global pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal manajemen*, 3(2), 366-385.

World health organization. diakses pada: www.who.int: <https://www.who.int/news-room/q-a-detail/coronavirus-disease-Covid-19>

World Health Organization. (2021). diakses pada: www.who.int: <https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa/qa-for-public>